

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Islam merupakan proses yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ahyat, 2017). Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. Pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI bertujuan mendukung terwujudnya insan kamil, yaitu individu yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara berbagai komponen, seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar, alat, metode, dan elemen lainnya (Sanjani, 2020). Setiap komponen dalam proses

belajar mengajar saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan ini, karena merekalah yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap peserta didik menjadi sangat penting agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang tepat serta memberikan pengaruh optimal, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan meraih hasil yang maksimal.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memikul tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, permasalahan keagamaan menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menyusun materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tepat dan efektif, agar mampu menjawab tantangan tersebut dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu problematika dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, yang seringkali hanya menuntut peserta didik untuk menghafal informasi tanpa memberikan kesempatan untuk memahami, menghubungkan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, banyak peserta didik yang, meskipun terampil secara teoritis, mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmunya. Untuk mengatasi hal ini, pendidik

perlu merancang model dan metode pembelajaran yang tepat, disesuaikan dengan situasi, kondisi, kebutuhan, serta tahap tumbuh kembang peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, memberi mereka kebebasan untuk menyampaikan gagasan yang dituangkan dalam proyek. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk lebih kreatif, mandiri, dan terampil dalam menyelesaikan tugas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Anggelia et al., 2022). Model pembelajaran ini adalah pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki peran strategis yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pengembangan model pembelajaran menjadi krusial karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: a) efektivitas model yang digunakan akan mempermudah proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan; b) model pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran; c) pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, menghindarkan rasa bosan, serta memengaruhi minat dan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran; d) perbedaan dalam kepribadian, karakteristik, kebiasaan, dan perilaku peserta didik akan memengaruhi metode belajar mereka, sehingga

pengembangan berbagai model pembelajaran menjadi sangat diperlukan; e) penggunaan beragam model pembelajaran sesuai dengan kemampuan pendidik sangat penting agar mereka tidak terjebak pada satu model pembelajaran tertentu; dan f) pendidik yang profesional memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas dan profesinya dengan semangat serta motivasi untuk membawa perubahan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Masruri & M. Misbah, 2023).

Tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter ini adalah ibadah harian, yang meliputi praktik-praktik keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh individu. Namun, tantangan dalam membentuk ibadah harian siswa adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ibadah memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup segala perilaku yang dicintai oleh Allah. Fokus penelitian ini adalah ibadah harian siswa di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas, khususnya ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, di antaranya sebagai kewajiban utama setelah dua kalimat syahadat dan sebagai tiang agama. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing dengan baik dalam melaksanakan shalat. Untuk meningkatkan ibadah harian siswa, model *Project Based Learning (PjBL)* muncul sebagai pendekatan yang menarik. Model ini tidak hanya menekankan

penguasaan materi akademis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek-proyek kolaboratif yang direncanakan dengan cermat, siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan menjadi tindakan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan ibadah harian siswa. Dengan merinci langkah-langkah implementasi model ini, penelitian ini akan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas ibadah harian siswa serta memperoleh wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model ini dalam konteks pembentukan karakter keagamaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terbuka pemahaman baru tentang bagaimana pendekatan pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning (PjBL)* dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian tentang implementasi *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan praktik ibadah harian siswa sangat diperlukan. Objek penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di

bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) dengan mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang bersumber dari Kementerian Pendidikan (Firdaus, 2023). Di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas, selain diajarkan pengetahuan umum, juga diajarkan pengetahuan agama dan teknologi. Selain itu, sekolah ini melaksanakan berbagai kegiatan ekstra dan intra yang mendukung proses pembelajaran, seperti kegiatan keagamaan rutin yang mencakup ibadah harian, di antaranya shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Somagede, terdapat kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yaitu masih banyak di antara mereka yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum memahami tata cara sholat yang benar. Bahkan, ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa membaca dan mengenali huruf hijaiyyah.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan praktik ibadah harian siswa di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut::

1. Bagaimana implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan praktik ibadah harian siswa di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas?
2. Bagaimana hambatan dan solusi implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan praktik ibadah harian siswa di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan praktik ibadah harian siswa di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi implementasi *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan praktik ibadah harian di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait model pembelajaran, khususnya model *Project Based Learning* (*PjBL*) dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi baru, meningkatkan pengetahuan, serta berkontribusi secara signifikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini, para peserta didik dapat menyerap ilmu dengan sebaik mungkin dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi refleksi dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta membantu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi sekolah dapat menjadi salah satu sumber evaluasi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pengajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan atau mempelajari lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

